

Penguatan Pemahaman Fikih Siswa melalui Kajian Kitab Fathul Qorib di MTs Roudlotul Muslimin Nganjuk

Nur Azizah Tohhar^{1*}, Salsabila Falakhotif Abadiah², Ardelia Niswa Qothrunnada³

^{1*23} MTs Roudlotul Muslimin, Nganjuk, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Correspondence Author:
nursazizahnat@gmail.com

Keyword:

Fathul Qorib,
madrasah learning,
bandongan method,
Islamic education

ABSTRACT

This study aims to explain how studying the Fathul Qorib book can strengthen students' understanding of fiqh at MTs Roudlotul Muslimin Nganjuk. The study uses a descriptive qualitative approach with the research location at MTs Roudlotul Muslimin and involves the principal, subject teachers, and students as informants. Data were collected through observation of the learning process, in-depth interviews, and documentation of learning tools. Data analysis was carried out through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the study of the book was carried out through a combination of lecture, interpretation, and discussion methods, which enabled students to understand the structure of fiqh texts in a more focused manner. Teachers played a key role as facilitators in bridging language and conceptual difficulties, while students were actively involved through question-and-answer sessions and case discussions. The implementation of the book study had an impact on improving evaluation scores, understanding basic worship and muamalah, and strengthening students' religious attitudes. Supporting factors for learning include teacher competence, learning facilities, and local curriculum support, while obstacles arise from students' varying levels of discipline and academic ability. Overall, the study of the Fathul Qorib book has proven to be an effective strategy for strengthening students' understanding of fiqh and is relevant for application in pesantren-based learning in formal madrasahs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kajian kitab Fathul Qorib dapat memperkuat pemahaman fikih siswa di MTs Roudlotul Muslimin Nganjuk. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di MTs Roudlotul Muslimin dan melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta siswa sebagai informan. Data dikumpulkan

Kata Kunci:

Fathul Qorib;
pembelajaran madrasah;
metode bandongan;
pendidikan Islam;

melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi perangkat pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kajian kitab berjalan melalui perpaduan metode ceramah, maknani, dan diskusi yang memungkinkan siswa memahami struktur teks fikih secara lebih terarah. Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam menjembatani kesulitan bahasa dan konsep, sementara siswa terlibat aktif melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi kasus. Penerapan kajian kitab berdampak pada peningkatan nilai evaluasi, pemahaman ibadah dan muamalah dasar, serta penguatan sikap religius siswa. Faktor pendukung pembelajaran meliputi kompetensi guru, sarana pembelajaran, dan dukungan kurikulum muatan lokal, sedangkan hambatan berasal dari kedisiplinan dan kemampuan akademik siswa yang beragam. Secara keseluruhan, kajian kitab Fathul Qorib terbukti efektif sebagai strategi penguatan pemahaman fikih siswa dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran berbasis tradisi pesantren di madrasah formal.



<https://doi.org/10.24239/lj.mp.Vol1.Iss2.xxx>

This is an open access article under the CC-BY-NC license



PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan aspek fundamental dalam pembentukan pemahaman keagamaan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang krusial dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah fikih, yang secara khusus membekali siswa dengan pemahaman tentang aturan dan praktik kehidupan beribadah dan bermuamalah. Di sekolah-sekolah formal, termasuk Madrasah Tsanawiyah, rendahnya pemahaman fikih sering menjadi tantangan utama, terutama ketika materi tersebut diajarkan hanya melalui pendekatan kurikuler standar tanpa integrasi sumber klasik yang menjadi rujukan ulama sejak lama. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya informatif secara tekstual tetapi juga kontekstual dan berbasis sumber tradisional Islam yang telah teruji, seperti kitab kuning kendaraan klasik ilmu fikih.

Kitab Fathul Qorib merupakan salah satu teks klasik dalam tradisi ilmu fikih yang ringkas namun sistematis dalam menjabarkan berbagai aspek fikih mazhab Syafi'i. Kajian kitab ini tidak hanya menjadi bagian tradisi pendidikan di pesantren, tetapi juga dikembangkan dalam konteks pendidikan formal sebagai muatan lokal atau bagian dari kegiatan pembelajaran rutin siswa. Misalnya, sebuah studi kualitatif mencatat bahwa penerapan pembelajaran berbasis Fathul Qorib efektif meningkatkan pemahaman fikih siswa di tingkat Madrasah Aliyah melalui pendekatan sorogan dan peta konsep yang terstruktur, sehingga hukum-hukum fikih dapat dijelaskan dengan lebih aplikatif dan praktis pada kehidupan siswa. (Kabupaten & Jaya, 2024)

Di luar konteks tersebut, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa kajian kitab kuning, baik melalui metode tradisional maupun integrasi metode modern, mendukung peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan secara lebih mendalam, termasuk dalam konteks pesantren.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian yang tersedia berfokus pada konteks pesantren atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan belum banyak penelitian empiris yang secara khusus mengeksplorasi penguatan pemahaman fikih siswa madrasah tsanawiyah melalui kajian kitab Fathul Qorib di sekolah formal seperti MTs Roudlotul Muslimin Nganjuk. Perbedaan konteks ini penting karena struktur pembelajaran formal dan pola interaksi guru-siswa di madrasah berbeda dengan lingkungan pesantren, sehingga dinamika pemahaman fikih dapat bervariasi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian antara praktik umum kajian kitab kuning di pesantren dan aplikasinya di sekolah formal yang menuntut kajian ilmiah lebih lanjut. (As-sunnayah, 2025)

Mulai dari kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan kajian kitab Fathul Qorib dapat menguatkan pemahaman fikih siswa di MTs Roudlotul Muslimin Nganjuk, baik dari segi strategi pembelajaran, respons siswa, maupun kontribusinya terhadap kualitas pemahaman fikih siswa. Pendekatan ini diharapkan bukan hanya mengisi research gap dalam literatur akademik, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis bagi pengembangan model pembelajaran fikih berbasis sumber klasik secara efektif di lingkungan pendidikan formal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali proses kajian kitab Fathul Qorib dan bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap penguatan pemahaman fikih siswa di lingkungan madrasah. Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pembelajaran kitab, termasuk pengalaman dan respons guru maupun siswa terkait proses tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan karakter penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan Creswell, yang menekankan eksplorasi fenomena secara komprehensif melalui konteks alami.

Penelitian dilaksanakan di MTs Roudlotul Muslimin Nganjuk, sebuah lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan kajian kitab kuning dalam pembelajaran fikih. Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses kajian kitab. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pengampu kajian Fathul Qorib, serta sejumlah siswa yang aktif mengikuti program kajian kitab tersebut. Skripsi menyebutkan bahwa informan utama mencakup kepala sekolah,

satu guru kitab, dan beberapa siswa yang dipilih untuk memberikan keterangan mendalam mengenai praktik pembelajaran kitab (informan penelitian).

HASIL PENELITIAN

Table 1. Distribusi Kualitas Perencanaan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di MTs Roudlotul Muslimin Nganjuk

Komponen Perencanaan	Persentase Keterlaksanaan
Penyusunan Prota & Prosem	90%
Penyusunan Silabus	85%
Penyusunan RPP	92%
Kesesuaian Materi dengan KI/KD Fiqih	88%

Kualitas perencanaan pembelajaran pada Tabel 1 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran secara komprehensif, mulai dari Prota, Promes, Silabus, hingga RPP. Keterlaksanaan di atas 85% menunjukkan kesiapan pedagogis guru dalam menyusun pembelajaran berbasis kitab kuning. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Rahmawati (2021) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran PAI yang sistematis berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas, terutama ketika materi bersifat konseptual seperti fikih.

Penelitian lain oleh Nurhayati & Aziz (2020) menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang, terutama dalam pendidikan agama, mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola strategi dan media pembelajaran sehingga materi dapat ditransformasikan secara lebih bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib di MTs Roudlotul Muslimin Nganjuk dapat dikategorikan sangat baik karena memenuhi prinsip efektivitas perencanaan sebagaimana hasil penelitian sebelumnya.

Table 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib

Aspek Pelaksanaan	Persentase Kemunculan
Metode Bandongan	80%
Metode Diskusi	70%
Metode Tanya Jawab	85%
Metode Demonstrasi	60%
Integrasi Pendekatan Kontekstual	75%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggabungkan metode bandongan, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Dominasi metode bandongan dan tanya jawab menunjukkan adanya kesinambungan tradisi pesantren, namun penggunaan diskusi menunjukkan transisi ke pembelajaran aktif.

Penelitian oleh Fatmawati (2020) menegaskan bahwa kombinasi metode bandongan dengan diskusi terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap kitab kuning, karena siswa tidak hanya menerima penjelasan guru tetapi juga mengonstruksi makna melalui dialog terbimbing.

Sementara itu, penelitian Firdaus (2021) menemukan bahwa pembelajaran aktif (active learning) yang diterapkan pada materi fikih meningkatkan keterlibatan siswa dan berdampak pada pemahaman lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan data pelaksanaan di MTs Roudlotul Muslimin Nganjuk yang menunjukkan keterlibatan siswa melalui tanya jawab dan diskusi.

Pelaksanaan yang memadukan metode tradisional dan modern ini menunjukkan praktik pembelajaran adaptif yang konsisten dengan tren pedagogi Islam kontemporer.

Table 3. Dampak Pembelajaran terhadap Pemahaman Fikih Siswa

Indikator Pemahaman Fikih	Skor Rata-rata
Menjelaskan kembali materi	82
Memberikan contoh kasus	78
Menyimpulkan hukum	80
Penerapan dalam praktik ibadah	85

Skor rata-rata siswa yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa kajian Fathul Qorib memiliki dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman fikih siswa. Indikator tertinggi berada pada ranah praktik ibadah, menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning efektif tidak hanya dalam ranah kognitif, tetapi juga psikomotorik.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Febriansyah (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran fikih berbasis kitab klasik dapat meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan karena konten kitab memuat contoh kasus dan ketentuan hukum yang bersifat aplikatif.

Selain itu, penelitian Muttaqin (2021) mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti kajian kitab kuning secara rutin memiliki tingkat pemahaman fikih yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya mengikuti kurikulum formal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Fathul Qorib mampu memperkuat pemahaman fikih secara holistik.

a. Pelaksanaan Kajian Kitab

Pelaksanaan kajian Kitab Fathul Qorib di MTs Roudlotul Muslimin Nganjuk dilakukan dalam bingkai muatan lokal yang terintegrasi dengan kurikulum formal madrasah. Guru menggunakan kombinasi metode ceramah, maknani, dan diskusi, yang saling melengkapi: ceramah dipakai untuk memaparkan konsep dasar fiqh, maknani untuk membimbing siswa menerjemahkan dan memahami struktur teks Arab gundul, sementara diskusi difungsikan untuk mengaitkan isi kitab dengan realitas kehidupan siswa. Pola ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian bahwa pembelajaran kitab kuning yang efektif biasanya memadukan model bandongan/ceramah dengan diskusi dan tanya jawab agar teks tidak berhenti pada level hafalan, tetapi menyentuh pemahaman kontekstual. (Saputro, 2022)

Tahapan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan berupa salam, motivasi, dan apersepsi yang menghubungkan materi hari ini dengan pengalaman

ibadah siswa, misalnya wudhu, shalat, atau transaksi sederhana yang mereka lakukan. Pada tahap inti, guru membaca teks Fathul Qorib, memberi makna kata per kata (maknani), menjelaskan struktur dan kaidah fiqihnya, lalu mengajak siswa menganalisis contoh kasus yang relevan dengan bab yang sedang dipelajari, seperti thaharah, shalat, atau muamalah. Di bagian penutup, kegiatan diakhiri dengan penguatan poin-poin hukum, tanya jawab singkat, dan sering kali latihan lisan atau tugas tertulis singkat sebagai bentuk evaluasi formatif yang langsung terhubung dengan kehidupan keseharian siswa. (Hidayah & Sajdah, 2024)

Dalam proses ini, guru berperan ganda sebagai mu'allim dan murabbi: tidak hanya menyampaikan isi kitab, tetapi juga mengarahkan sikap, adab, dan cara berfikir fiqih yang tertib. Sementara itu, siswa tidak lagi ditempatkan sebagai pendengar pasif, tetapi sebagai subjek belajar yang didorong untuk aktif bertanya, memberi contoh kasus, dan mempraktikkan bacaan serta hukum yang sedang dikaji; pola ini sejalan dengan pendekatan cooperative learning dan contextual teaching yang banyak dianjurkan dalam pembelajaran fiqih dan kitab kuning di madrasah maupun pesantren. (Qorib et al., 2023)

b. Dampak terhadap Pemahaman Fiqih Siswa

Dari sisi peningkatan nilai, kajian Kitab Fathul Qorib berkontribusi pada kenaikan rata-rata hasil belajar fiqih siswa di atas KKM yang ditetapkan madrasah, yang menunjukkan bahwa kajian kitab tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi efektif sebagai penguat pemahaman kognitif siswa. Kecenderungan yang tampak ialah siswa yang secara rutin mengikuti kajian dan aktif dalam proses maknani dan diskusi memiliki capaian nilai yang lebih stabil dan relatif lebih tinggi dibanding siswa yang keterlibatan dan kedisiplinannya rendah, fenomena yang juga ditemukan dalam penelitian lain tentang pembelajaran Fathul Qorib di lembaga formal dan pesantren. (Irawan et al., n.d.)

Dari segi substansi materi, pemahaman siswa terhadap ibadah mahdhah seperti thaharah dan shalat tampak lebih mantap karena teks Fathul Qorib secara sistematis membahas rukun, syarat, dan hal-hal yang membatalkan, sehingga siswa memiliki rujukan baku ketika menghadapi persoalan praktik. Pada aspek muamalah, dampaknya terlihat pada kemampuan siswa menjelaskan hukum transaksi sederhana yang mereka temui sehari-hari, misalnya jual-beli, utang-piutang, dan pinjam-meminjam, meskipun masih diperlukan pengulangan dan penguatan agar seluruh siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten.

Dampak afektif tampak pada penguatan sikap religius: kehadiran dalam shalat berjamaah, kepatuhan terhadap tata tertib berbasis fiqih (seperti adab berpakaian dan pergaulan), serta sikap hati-hati dalam perkara halal-haram menunjukkan kecenderungan meningkat setelah kajian berjalan secara rutin. Beberapa studi tentang kajian kitab kuning juga menunjukkan pola yang serupa, yakni bahwa pembelajaran fiqih berbasis kitab klasik tidak hanya menguatkan aspek kognitif, tetapi ikut membentuk habitus religius siswa melalui internalisasi nilai dan pembiasaan yang berulang. (El-yunusi et al., 2024)

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari sisi pendukung, kompetensi guru dalam membaca, mensyarah, dan memaknai kitab menjadi faktor kunci keberhasilan kajian karena guru mampu menjembatani teks turats dengan bahasa dan konteks yang dipahami siswa MTs. Dukungan sarana berupa ruang belajar yang kondusif, ketersediaan kitab untuk siswa, serta penjadwalan kajian sebagai muatan lokal wajib memperkuat posisi kegiatan ini sehingga tidak dipandang sebagai tambahan yang bisa diabaikan, tetapi sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah. Selain itu, legitimasi kurikulum muatan lokal dari lembaga dan yayasan memberi ruang kelembagaan bagi kajian Fathul Qorib untuk terus dikembangkan dan dievaluasi secara sistematis. (Ariska, 2018)

Adapun faktor penghambat antara lain kedisiplinan sebagian siswa yang masih rendah, baik dalam aspek kehadiran, kesiapan membawa kitab, maupun konsistensi mengikuti alur maknani yang membutuhkan fokus tinggi. Kemampuan dasar membaca Arab gundul yang bervariasi juga menjadi tantangan; siswa dengan latar belakang non-pesantren cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri sehingga guru perlu mengalokasikan waktu tambahan untuk penguatan dasar qira'ah kitab. Dalam beberapa temuan penelitian lain mengenai pembelajaran Fathul Qorib, hambatan serupa muncul dan umumnya direspon dengan strategi remedial, pengulangan materi, dan pemanfaatan pendekatan kooperatif agar siswa yang lebih mampu dapat membantu teman sebayanya. (Penelitian, 2016)

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menempatkan hasil penelitian tentang kajian Kitab Fathul Qorib di MTs Roudlotul Muslimin Nganjuk dalam dialog dengan rumusan masalah, teori, dan penelitian terdahulu, sekaligus menonjolkan kebaruan temuan.

a. Analisis Penguatan Pemahaman Fiqih

Dalam konteks penelitian ini, “penguatan” tidak dimaknai sekadar peningkatan nilai kognitif, tetapi lebih sebagai proses konsolidasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan fiqih yang sudah ada melalui pengalaman belajar yang terstruktur, berulang, dan kontekstual. Kajian kitab berfungsi memperdalam dan “menambal” keterbatasan buku paket fiqih, sehingga pemahaman siswa tidak hanya berhenti pada definisi dan langkah-langkah ibadah, tetapi sampai pada rasionalitas hukum dan implikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian Fathul Qorib yang ditempatkan sebagai muatan lokal terpisah dari mata pelajaran fiqih justru melahirkan hubungan sinergis: materi fiqih formal memberi kerangka dasar, sementara kitab klasik menyediakan uraian rinci, contoh kasus, dan kedalaman dalil. Hal ini sejalan dengan beberapa studi yang menemukan bahwa pembelajaran fiqih berbasis kitab Fathul Qorib meningkatkan kemampuan siswa/ santri dalam menerjemahkan, menjelaskan, dan memecahkan masalah ibadah dan muamalah, bukan hanya menghafal hukum. (Fodhil & Mashuri, 2023)

b. Kesesuaian dengan Teori Pendidikan Islam

Temuan penelitian selaras dengan teori pembelajaran fiqh yang menekankan pentingnya keterpaduan aspek kognitif (pengetahuan hukum), afektif (sikap religius), dan psikomotorik (praktik ibadah). Penggunaan metode ceramah kontekstual, bandongan/maknani, diskusi, praktik, dan kajian kasus mencerminkan penerapan pendekatan problem-based learning, cooperative learning, dan contextual teaching yang memang direkomendasikan dalam pembelajaran fiqh agar peserta didik mampu menghubungkan teks dengan konteks sosialnya.

Dari perspektif teori pembiasaan dan keteladanan, penguatan pemahaman fiqh melalui Fathul Qorib tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga tercermin dalam rutinitas ibadah (shalat berjamaah, menjaga thaharah, adab bermuamalah) yang diamati peneliti. Hal ini sejalan dengan prinsip tarbiyah Islam bahwa ilmu fiqh baru menjadi “kuat” ketika diiringi pembiasaan akhlak dan contoh nyata guru, sehingga peserta didik melihat konsistensi antara isi kitab dan perilaku figur teladan di madrasah. (Nafisah, 2025)

c. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki persamaan dengan berbagai studi tentang kajian Fathul Qorib di pesantren dan madrasah, yaitu sama-sama menemukan bahwa pembelajaran kitab ini efektif meningkatkan pemahaman materi fiqh ibadah dan sebagian muamalah, serta berdampak positif pada religiusitas peserta didik. Hasil di MTs Roudlotul Muslimin juga memperkuat temuan bahwa penggunaan metode tradisional (sorogan/bandongan) yang dipadukan dengan diskusi dan praktik menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibanding pendekatan tekstual semata.

Perbedaannya, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada konteks pesantren atau madrasah diniyah yang memang berbasis kitab kuning, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi Fathul Qorib di sekolah formal tingkat MTs yang berada di bawah kurikulum nasional, dengan status sebagai muatan lokal. Selain itu, beberapa studi menitikberatkan pada efektivitas satu metode tertentu (misalnya sorogan atau Amtsilati) terhadap kemampuan baca kitab, sementara penelitian ini menonjolkan hubungan antara desain kurikulum, strategi pembelajaran, dan penguatan pemahaman fiqh dalam dua kanal sekaligus: mapel fiqh dan kajian kitab. (Jl et al., 2025)

d. Novelty Temuan Penelitian

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada pemotretan utuh bagaimana kajian kitab Fathul Qorib dijadikan muatan lokal wajib di sekolah formal MTs, bukan sekadar ekstra kurikuler atau kegiatan pesantren terpisah. Posisi ini menjadikan kajian kitab tidak berada “di pinggir” sistem, tetapi terintegrasi dalam struktur kurikulum, perangkat pembelajaran (Prota, Promes, Silabus, RPP), serta sistem evaluasi resmi madrasah, yang relatif jarang dikaji dalam literatur sebelumnya.

Novelty berikutnya adalah integrasi kitab klasik dalam kelas modern yang memadukan identitas salafiyah (bahasa Jawa, metode bandongan, maknani) dengan perangkat pedagogik kontemporer seperti pendekatan kontekstual, active learning, penggunaan media digital (LCD, video), dan penilaian autentik. Kombinasi ini menunjukkan bahwa kitab kuning tidak harus identik dengan pola pembelajaran tradisional semata, tetapi bisa diadaptasi menjadi sarana penguatan pemahaman fiqh yang relevan dengan kebutuhan generasi sekarang, sekaligus menjawab problem awal penelitian: keterbatasan kedalaman materi fiqh dalam buku paket dan kebutuhan siswa terhadap rujukan fiqh yang lebih komprehensif. (Khaq, 2023)

PENUTUP

Kajian ini menegaskan bahwa penguatan pemahaman fikih siswa di MTs Roudlotul Muslimin Nganjuk tidak hanya bergantung pada materi ajar formal, tetapi sangat dipengaruhi oleh bagaimana sumber-sumber klasik seperti Fathul Qorib diintegrasikan secara strategis dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang terarah melalui metode ceramah, maknani, dan diskusi menjadikan kitab klasik ini efektif sebagai instrumen pedagogis untuk membangun ketelitian memahami teks, ketajaman analisis hukum, serta pembiasaan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi kitab kuning ke dalam muatan lokal madrasah membuktikan bahwa pendidikan fikih dapat dikembangkan melalui pendekatan yang menggabungkan warisan tradisi dan inovasi pedagogi modern tanpa kehilangan esensi keilmuan.

Meskipun demikian, dinamika pembelajaran menunjukkan bahwa keberhasilan kajian kitab sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, kedisiplinan siswa, serta dukungan sarana dan kebijakan madrasah. Variasi kemampuan dasar membaca kitab dan perbedaan latar belakang siswa menjadi tantangan yang perlu direspon dengan penguatan strategi pendampingan, pembiasaan, dan diferensiasi pembelajaran.

Penelitian ini membuka ruang bagi kajian lanjutan yang dapat mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran kitab kuning berbasis teknologi, pengembangan modul Fathul Qorib yang adaptif untuk siswa non-pesantren, atau komparasi implementasi kajian kitab di berbagai madrasah dengan karakter kelembagaan yang berbeda. Penelitian mendatang juga dapat memperluas fokus pada dampak jangka panjang kajian kitab terhadap literasi fiqh, pembentukan karakter, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran fikih berbasis kitab klasik memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dalam konteks pendidikan Islam modern.

DAFTAR PUSTAKA

Ariska, T. N. U. R. (2018). Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Skripsi diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah

- satu persyaratan memperoleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- As-sunniyah, U. A. (2025). Integrasi Metode Tradisional dan Modern Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz Manggis Tanggul. 8(2), 512–529.
- Hidayah, R., & Sajdah, M. (2024). Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl Ringinagung Kediri. 2(September), 11–14.
- Irawan, D., Nauvaldy, M. K. R., & A, B. F. (n.d.). Pengaruh Pemahaman Kitab Fathul Qorib Terhadap Kualitas Shalat Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur ' an , Batanghari Lampung Timur. 5(X).
- Jl, A., No, A. Y., & Utara, K. P. (2025). Penguatan Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Melalui Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Amtsilati. 2(6), 1297–1303.
- Kabupaten, A., & Jaya, P. (2024). Jurnal at-tarbiyyah: jurnal pendidikan islam issn: 2460-9439 (p); 2847-0149 (e). 9439, 179–194.
- Khaq, M. B. (2023). Efektivitas metode pengajaran kitab kuning fathul qarib dalam pembelajaran fiqih di ponpes agro nuur el falah. 4(2), 78–84.
- Nafisah, C. (2025). Upaya Pembelajaran Kitab Fathu Al-Qarib Dalam Mempertahankan Warisan Keilmuan Islam Di Kelas VIII SMP Nur Lintang Pondok Pesantren Karang Santri Bandunggede Kedu Temanggung Upaya Pembelajaran Kitab Fathu Al-Qarib Dalam Mempertahankan Warisan Keilmuan Islam. 2(5), 285–292.
- Saputro, E. D. I. (2022). Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri.